

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Pengertian Piutang Tak Tertagih

(Hery, 2015) mengatakan yang dimaksud dengan “piutang” adalah “berkaitan dengan sejumlah tagihan yang akan diterima dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang maupun jasa secara kredit”. Tagihan ini biasanya dalam bentuk uang tunai. Sedangkan menurut (Setiawati, 2017) piutang adalah aset keuangan berupa hak kontraktual untuk menagih uang dari perusahaan lain. Dari pengertian tersebut, disimpulkan bahwa piutang rumah sakit adalah aktiva lancar yang dimiliki rumah sakit yang berasal dari penjualan rumah sakit kepada pihak lain atau pasien secara kredit.

Perusahaan dapat menaikkan volume penjualan dan retensi pelanggan dalam berbagai cara. Salah satu hal yang dilakukan rumah sakit adalah penjualan kredit. Piutang adalah akibat langsung dari penjualan kredit ini. Piutang yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa secara kredit (Agoes, 2012).

2.1.2 Pengertian Perputaran Piutang

Menurut (Kasmir, 2011), Rasio yang dikenal sebagai perputaran piutang digunakan untuk menentukan seberapa lama waktu dibutuhkan untuk menagih piutang dalam periode tertentu atau seberapa sering uang yang diinvestasikan dalam piutang berputar sepanjang waktu itu. Semakin kecil modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang semakin besar, dan dengan demikian, situasi rumah sakit membaik. Sebaliknya, jika rasionya lebih rendah, menunjukkan investasi yang berlebihan (*Over Investment*) pada piutang.

Menurut (Syamsuddin, 2011), tujuan pengukuran perputaran piutang adalah untuk mengukur aktivitas atau likuiditas piutang perusahaan. Piutang perusahaan semakin baik dikelola semakin tinggi perputaran piutangnya.

Menurut beberapa definisi yang diberikan di atas, penjualan piutang bersih dikombinasikan dengan penjualan rata-rata piutang menghasilkan perputaran piutang. Ini melihat seberapa sering piutang diubah menjadi uang tunai selama jangka waktu tertentu. Saldo akhir tahun piutang dibagi dengan rata-rata penjualan kredit harian menghasilkan jumlah total penjualan dalam piutang. Memakai data bulanan dan menjumlahkan saldo piutang pada awal dan akhir tahun, kemudian dibagi dua, dapat dihitung rata-rata piutang.

2.1.3 Pengertian Umur Piutang

Aktivitas bisnis rumah sakit tidak akan terhambat oleh masalah arus kas berkat pengelolaan yang tepat dari masalah hutang. Jika masalah arus kas tidak segera ditangani secara efektif, dapat mengakibatkan biaya produksi yang tinggi, yang akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar. Usaha tersebut harus bermanfaat untuk menjaga kewajiban dan likuiditas perusahaan sebagai bagian dari upaya mewujudkan pengelolaan piutang dengan melakukan analisis umur piutang.

Perseroan dapat memperkirakan jumlah serta jatuh tempo piutang selain memeriksa umur piutang, yang membantu dalam menghitung jumlah cadangan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang. Oleh karenanya, pengelolaan piutang sangat penting untuk memastikan bahwa arus kas entitas terpelihara dengan baik,

dapat mengurangi piutang tak tertagih akibat perusahaan memberikan piutang terlalu mudah atau sebagai akibat dari karakter pasien yang buruk.

Piutang usaha dikategorikan menurut tanggal jatuh temponya dalam metode piutang pertama kali. Artinya, piutang usaha disusun menurut karakteristik umurnya masing-masing.

2.1.4 Pengertian Profitabilitas

Kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan diukur dengan profitabilitasnya. Kemampuan bisnis untuk bersaing dengan bisnis lain tergantung pada kemampuannya untuk meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas yang dikemukakan oleh (Astuti, 2004) adalah ukuran kemampuan untuk menghasilkan laba. Selain itu, menurut (Harahap, 2009) kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya dan kemampuannya saat ini, termasuk sebagai aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah staf, total cadangan, dan sebagainya, dijelaskan oleh rasio profitabilitas, juga dikenal sebagai profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan mencari keuntungan (Kasmir, 2017). Rasio memiliki fungsi pengukur tingkat efektivitas manajerial perusahaan.

2.2 Teori Variabel

2.2.1 Pengertian Piutang Tak Tertagih

Dalam buku teori akuntansi, piutang tak tertagih dijelaskan oleh (Ahmed, 2015:67) sebagai kerugian dimana diperlukan entri jurnal yang tepat dalam akun untuk mengurangi aset piutang, keuntungan, dan ekuitas pemegang saham. Untuk mengakui kerugian pendapatan dan laba yang menurun, pengeluaran piutang tak tertagih dilaporkan. Piutang macet membebani penjual yang memberikan kredit.

Menurut (Wahyuni, 2012), transaksi jual beli kredit yang belum atau tidak dapat dilunasi tepat waktu memberikan kepada penjual dan pembeli hak yang sah untuk dibayar sejumlah uang tertentu.

2.2.1.1 Jenis-Jenis Piutang

Menurut (Yuliani, 2012) mengklasifikasi piutang menjadi beberapa macam tiga kategori yaitu:

1. Piutang Usaha

Penjualan yang dilakukan kepada pelanggan secara kredit dapat mengakibatkan piutang. Piutang ini diharapkan dapat dipulihkan dalam waktu singkat, seperti 30 hari atau 60 hari.

2. Wesel Tagih

Jumlah yang terutang kepada klien setelah korporasi menerbitkan wesel tagih dikenal sebagai wesel tagih. Biasanya wesel tagih digunakan untuk kredit dengan jangka waktu lebih dari 60 hari. Wesel sering digunakan untuk membayar piutang konsumen. Piutang usaha adalah nama yang diberikan untuk wesel tagih dan piutang yang dihasilkan dari transaksi.

3. Piutang Lain-lain

Dalam neraca, piutang lain-lain sering dimasukkan secara individual. Piutang ini akan dikategorikan sebagai aset lancar jika diantisipasi dapat ditagih dalam satu periode. Piutang ini dikategorikan sebagai aset tidak lancar jika jangka waktu penagihan lebih dari satu tahun. Piutang bunga,

piutang pajak, dan upah karyawan yang belum dibayar adalah beberapa piutang lainnya.

2.2.2 Pengertian Perputaran

Perputaran piutang merupakan salah satu bentuk rasio aktivitas. Rasio ini digunakan untuk menentukan frekuensi uang yang diinvestasikan dalam piutang ini diserahkan secara berkala atau jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang selama suatu periode. Rasio yang lebih tinggi menandakan investasi modal kerja yang lebih rendah dalam piutang, yang tidak diragukan lagi memperkuat posisi organisasi. Sebaliknya, jika rasionya lebih rendah, akan terjadi kelebihan investasi pada piutang. Jelaslah bahwa rasio perputaran piutang menjelaskan kualitas piutang dan efisiensi penagihan piutang. Dengan membandingkan pendapatan dengan rata-rata piutang, seseorang bisa mendapatkan rasio perputaran piutang.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \quad \text{Rumus 2.1 Perputaran Piutang}$$

2.2.3 Pengertian Umur Piutang

Hutang usaha harus dikelola dengan tepat untuk mencegah masalah arus kas mengganggu operasi bisnis. Jika masalah arus kas tidak segera ditangani secara efektif, biaya produksi yang tinggi akan terpengaruh, yang akan mengurangi persaingan pasar. Umur piutang dibuat sebagai bagian dari upaya perusahaan untuk memenuhi pengelolaan utang usaha.

Perusahaan dapat menilai ukuran dan jatuh tempo piutang selain memeriksa umur piutang. berguna untuk menghitung cadangan yang diperlukan untuk menutupi kerugian dari piutang tak tertagih. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengelola piutang yang entitasnya tetap terjaga dengan baik.

Praktik dilakukan dengan menggunakan umur piutang. Piutang mana yang perlu mendapat perhatian khusus pada umur piutang ditunjukkan dengan umur piutang. Umur piutang sering dibuat sebagai ukuran pengendalian untuk mengevaluasi komposisi piutang guna mendeteksi piutang yang meragukan daripada untuk memperkirakan bobot piutang tak tertagih. Namun, kekurangannya mungkin tidak sebanding dengan biaya piutang tak tertagih pada tahun terjadinya transaksi.

2.2.4 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat digunakan untuk menilai efektivitas manajemen. Hal ini dilihat dari berapa banyak uang yang dihasilkan melalui penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2016:196).

Hal ini terbagi atas:

1. *Return On Asset* (ROA)

Ketika sebuah organisasi menghasilkan keuntungan dari semua aset yang dimilikinya, ROA digunakan untuk menilai seberapa mampu organisasi tersebut. ROA menampilkan kapasitas untuk bisa meraih keuntungan dari sumber daya yang digunakan. Rasio ini melihat berapa uang yang dapat dihasilkan organisasi dengan menggunakan semua sumber dayanya. Potensi bisnis untuk menghasilkan

keuntungan meningkat dengan rasio, meningkatkan kemampuannya untuk menarik investor dan menaikkan harga saham entitas (Kasmir, 2016:201).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Rumus 2.2 Return on Asset

Berikut adalah rumus yang digunakan:

2. Return On Equity (ROE)

ROE, atau return on equity, adalah rasio keuntungan terhadap modal. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif seseorang menggunakan uangnya sendiri. Rasio laba bersih dengan jumlah yang diinvestasikan dalam modal digunakan untuk menghitung laba atas ekuitas. Bagi pemegang saham, pengembalian ekuitas tertinggi menunjukkan bahwa pengembalian investasi meningkat (Kasmir, 2016:204).

Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rumus 2.3 Return On Equity

3. Net Profit Margin (NPM)

Selisih hasil penjualan setelah pajak dikenal sebagai *Net Profit Margin*. Ukuran rasio menunjukkan seberapa efektif entitas untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam investasi. Hal ini menunjukkan kemungkinan proporsi laba bersih untuk setiap penjualan. Kemampuan entitas untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan akan semakin kuat bila semakin tinggi rasionya (Kasmir, 2016:199).

Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

Rumus 2.4 *Net Profit Margin*

2.3 Penelitian Terdahulu

Peneliti yang telah melakukan penelitian terhadap variable yang diteliti, yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

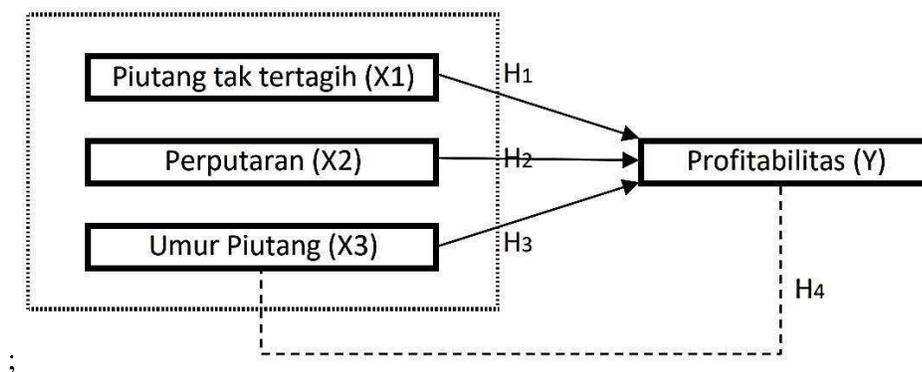
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Deilla Pastika, 2021)	Pengaruh Piutang tak Tertagih, Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	1) Piutang tak tertagih memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. 2) Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA .
2	(Alpin Susanto, 2020)	Analisis Pengaruh Nilai Penjualan dan Piutang tak Tertagih Terhadap Profitabilitas di PT. Batam Marine Indobahari Karimun	1) Penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2) Piutang tak Tertagih berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3	(Adikerta & Abundanti, 2020)	Pengaruh Inflasi, <i>Return on Assets</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	1) Inflasi, ROA dan DER dengan simultan terdapat pengaruh signifikan pada harga saham. 2) ROA dan DER dengan parsial terdapat pengaruh signifikan pada harga saham. 3) Inflasi dengan parsial tidak terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.

4	(Lombogia et al., 2020)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017	1) CR, DER dan NPM tidak terdapat pengaruh signifikan pada harga saham. 2) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada harga saham.
5	(Ramadan et al., 2020)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham	1) NPM dan EPS terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.
6	(Sulistyanie, Astin dan Sumantri, 2020)	<i>The Effect of Return On Equity, Debt Equity Ratio and Earning Per Share on Share Price in LQ45 Indexed Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2015 - 2018 Period</i>	1) <i>DER and ROE had no significant effect on stock prices.</i> 2) <i>EPS has a significant and positive effect on stock prices.</i>
7	(Hertina et al., 2020)	<i>Stock Price Impacts of Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Dividend Payout Ratio and Earning Per Share at The Sector of Trade, Service and Investment</i>	1) <i>DER and EPS had significant effect on stock prices.</i> 2) <i>ROA and Dividen Payout Ratio had not significant effect on stock prices.</i>
8	(Adelinna & Ompusunggu, 2021)	Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI	1) ROE tidak berpengaruh signifikan dengan parsial pada harga saham. 2) DER dan EPS terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.
9	(Hamid & Dailibas, 2021)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham	1) ROA dan NPM dengan bersamaan terdapat pengaruh signifikan pada harga saham. 2) ROA terdapat pengaruh signifikan pada harga saham. 3) NPM terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.

10	(Ompusunggu, 2019)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Piutang Dalam Meminimalkan Resiko Piutang Tak Tertagih	1) Penerapan Fungsi dan Unsur-Unsur pengendalian ,kebijakan penetapan pembelian kredit hingga proses penagihan . 2) Pengendalian Intern atas piutang yang di terapkan dapat berpengaruh pada usaha meminimalisasi jumlah piutang tak tertagih.
----	--------------------	---	---

2.4 Kerangka Pemikiran

Berikut adalah ilustrasi kerangka pemikirannya:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian:

H₁ : Piutang tak tertagih berpengaruh signifikan pada profitabilitas.

H₂ : Perputaran berpengaruh signifikan pada profitabilitas.

H₃ : Umur Piutang berpengaruh signifikan pada profitabilitas.

H₄ : Piutang tak tertagih, perputaran dan umur piutang berpengaruh secara simultan pada profitabilitas.